

# **SOLIDARITAS ANTAR SISWA MULTI ETNIS DAN AGAMA DI SMA MURNI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi  
Program Studi PPKn sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**RIANI MARFIDILA**

**TM/NIM : 2010/17591**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2015**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

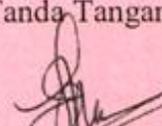
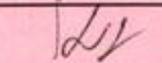
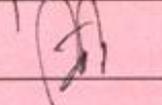
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin, Tanggal 22 Desember 2014 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

### Solidaritas Antar Siswa Multi Etnis dan Agama di SMA Murni Kota Padang

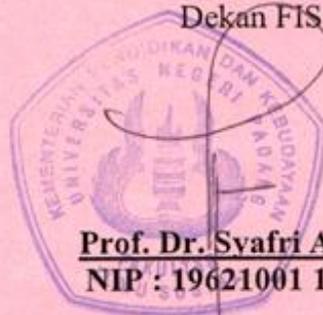
Nama : Riani Marfidila  
TM/NIM : 2010/ 17591  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 22 Desember 2014

#### Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si	
Sekretaris	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota	: Dr. Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si	
Anggota	: Drs. Nurman S, M.Si	
Anggota	: Alia Azmi, S.IP. M.Si	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
**NIP : 19621001 198903 1 002**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Solidaritas Antar Siswa Multi Etnis dan Agama di SMA  
Murni Kota Padang

Nama : Riani Marfidila

TM/NIM : 2010/17591

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

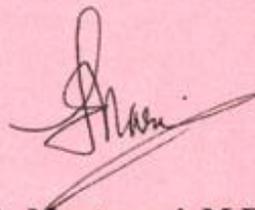
Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 22 Desember 2014

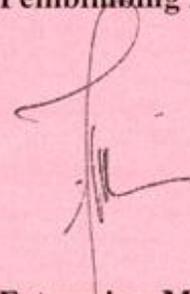
Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**



**Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si**  
NIP. 19600202 198403 2 001

**Pembimbing II**



**Dr. Fatmariza, M.Hum**  
NIP. 19660304 199103 2 001

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riani Marfidila  
BP/NIM : 2010/17591  
Tempat/Tanggal Lahir : Baso / 05 Maret 1992

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Solidaritas Antar Siswa Multi Etnis dan Agama di SMA Murni Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 20 Desember 2014

Saya yang menyatakan,



**Riani Marfidila**  
17591/2010

## ABSTRAK

### **Riani Marfidila 17591 / 2010 : Solidaritas Antar Siswa Multi Etnis dan Agama di SMA Murni Kota Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keanekaragaman bangsa Indonesia, seperti kelompok suku bangsa (*ethnic group*), agama, bahasa, adat-istiadat dan budaya. Perbedaan ini dapat memicu terjadinya konflik jika tidak ada solidaritas antar masyarakat. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana solidaritas antar siswa multi etnis dan agama, proses sosial apa yang berlangsung, serta nilai-nilai apa yang diterapkan guru dalam mengupayakan terciptanya solidaritas antar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penetapan informan penelitian dilakukan dengan *Purposive Sampling*. Informan penelitian adalah siswa, guru, dan orang tua siswa SMA Murni Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, pengujian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses sosial yang berlangsung di SMA Murni bersifat asosiatif yaitu kooperasi dan asimilasi sehingga meningkatkan solidaritas. Solidaritas antar siswa multi etnis dan agama di SMA Murni berlangsung saat proses pembelajaran di kelas, saat istirahat dan melakukan berbagai kegiatan sekolah, begitupun diluar sekolah. Perayaan semua hari besar agama diadakan oleh sekolah yang dihadiri seluruh siswa dan mereka bekerja sama mempersiapkannya. Mereka menjenguk teman yang sakit, berpartisipasi pada pemakaman teman, dan bermain dirumah teman yang berbeda agama dan etnis. Pihak sekolah juga menyediakan tempat beribadah bagi siswa Muslim karena mereka harus solat lima waktu dan itu mampu diterima oleh siswa non-muslim. Nilai-nilai yang diterapkan oleh guru dalam mengupayakan terciptanya solidaritas antar siswa antara lain yaitu keadilan dan netralitas, toleransi, nasionalisme, kebersamaan, kasih sayang dan gotong royong. Solidaritas yang terjadi di SMA Murni Padang yaitu solidaritas sosial dengan tipe organik. Yaitu masyarakat perkotaan yang kompleks melalui pembagian kerja untuk mencapai satu tujuan, terspesialisasi dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga menyebabkan saling ketergantungan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“SOLIDARITAS ANTAR SISWA MULTI ETNIS DAN AGAMA DI SMA MURNI KOTA PADANG”**.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Padang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku perkuliahan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda M. Arsyid, S.Sos dan Ibunda Muharti Lucida yang telah memberikan semangat, dorongan, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan beserta staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis.
5. Pembimbing II Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis.
6. Penguji/ kontributor yaitu Ibu Dr. Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si, Bapak Nurman S, M.Si, Ibu Alia Azmi, S.IP, M.Si, yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan koreksi selama penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMA Murni Padang Ibu Hasdayeni Hasan, S.Pd dan Majelis Guru serta karyawan/ti SMA Murni Padang yang telah memberikan izin dan ikut membantu dalam proses penelitian ini.
8. Kepada siswa SMA Murni Padang yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Kepada sahabat tercinta dan teman-teman PPKn 2010 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izinNya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Padang, Desember 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Proses Sosial .....	13
2. Solidaritas.....	20
3. Siswa dan Peserta Didik.....	26
4. Masyarakat Multikultural.....	28

B. Kerangka Konseptual .....	33
------------------------------	----

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Informan Penelitian.....	36
E. Jenis Data dan Sumber Data .....	38
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
a. Visi Misi SMA Murni Padang.....	48
b. Tata Tertib SMA Murni Padang.....	48
c. Jumlah Guru dan Tenaga Penunjang.....	49
d. Jumlah Siswa .....	50
e. Sarana Prasarana.....	50
f. Struktur Organisasi.....	51

B. Temuan Khusus .....	52
1. Proses Sosial Antar Siswa Muti Etnis dan Agama .....	52
2. Solidaritas Antar Siswa Multi Etnis dan Agama .....	61
3. Nilai-Nilai yang Diterapkan oleh Guru .....	77
C. Pembahasan .....	82
1. Proses Sosial Antar Siswa Muti Etnis dan Agama .....	82
2. Solidaritas Antar Siswa Multi Etnis dan Agama .....	87
3. Nilai-Nilai yang Diterapkan oleh Guru.....	93

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Klasifikasi Siswa berdasarkan Etnis .....	6
Tabel 2. Klasifikasi Siswa berdasarkan Agama .....	7
Ciri-Ciri Pembeda Struktur Solidaritas Mekanik Dan Organik .....	24
Tabel 2. Informan Penelitian .....	37
Tabel 3. Pegawai dan Staf SMA Murni Padang .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 2. Kondisi Depan SMA Murni Padang .....	46
Gambar 3. Struktur Organisasi SMA Murni Padang .....	51
Gambar 4. Pertunjukan Barongsai Pada Ulang Tahun SMA Murni .....	57
Gambar 5. Aktifitas Belajar .....	63
Gambar 6. Aktifitas Belajar .....	64
Gambar 7. Aktifitas Siswa Pada Jam Istirahat .....	69
Gambar 8. Aktifitas Siswa Pada Jam Istirahat .....	70
Gambar 9. Aktifitas di Kantor Majelis Guru .....	71
Gambar 10. Kebersamaan Guru dan Siswa.....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial, UNP

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Murni Kota Padang

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dan termasuk lima besar negara berpenduduk terpadat di dunia. Indonesia yang terbentang dari sabang sampai merauke ini berdasarkan sensus penduduk 2010 yang dilakukan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, terdiri dari 17.504 pulau dan dihuni oleh 237.641.326 jiwa ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Hal ini tidak luput dari keanekaragaman budaya dan keberagaman yang merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari oleh masyarakat Indonesia. Mulai keberagaman yang didasari oleh perbedaan secara horizontal seperti dari kelompok suku bangsa (*ethnic group*), agama, bahasa, adat-istiadat dan budaya, serta perbedaan secara vertikal seperti perbedaan status sosial ekonomi (Adri, 2011: 1).

Ini semua tidak lepas dari sejarah panjang bangsa Indonesia yang banyak dipengaruhi oleh bangsa lain. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting semenjak abad ke VII, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya di Palembang menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Kemudian pada abad ke VIII berdiri kerajaan nasional kedua yang bernama Majapahit, yang berhasil mempersatukan suku-suku bangsa dalam kesatuan politis, ekonomis, dan sosial. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha ini tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta

berbagai kekuatan kolonialisme yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah (Beni, 2011: 1).

Pengalaman panjang bangsa Indonesia dan keberagaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang sangat unik dimana masyarakatnya dapat hidup berdampingan diatas berbagai macam keberagaman yang ada. Keberagaman yang terkadang menjadi pemersatu, namun tidak jarang pula menjadi celah menuju sebuah konflik (Rina, 2012: 1).

Menurut Zulhiyani (Adri, 2011: 1) berdasarkan perbedaan suku bangsa yang mencolok, yakni terdapat 657 kelompok suku bangsa di Indonesia, dengan beragam budaya serta berbagai tipe kelompok masyarakat yang beragam, masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang sesungguhnya rapuh. Rapuh yang dimaksud disini yaitu berbagai perbedaan akan mejadikan potensi konflik yang ada juga akan semakin tajam.

Menurut Parekh (2009: 230-231), suatu masyarakat yang homogen secara kultural memiliki kelebihan-kelebihan. Namun demikian, masyarakat tersebut memiliki kecendrungan untuk menjadi tertutup, tidak toleran, tidak menyukai perubahan, takut mengecil dan opresif, dan melemahkan perbedaan-perbedaan, penyimpangan-penyimpangan, dan eksperimen dalam hidup.

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat akan menjadi pendorong untuk memperkuat isu konflik yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Sebenarnya konflik itu muncul dari isu-isu lain yang tidak berkenaan dengan keragaman kebudayaan. Seperti yang disiarkan di media massa tentang

kasus-kasus konflik yang muncul di Indonesia yang lebih dikenal sebagai konflik yang berlatar belakang SARA (suku, agama, ras, antar golongan). Padahal sebenarnya tidak jarang juga konflik-konflik tersebut didominasi oleh isu-isu lain seperti yang bersifat ekonomi dan politik. Meskipun pada kenyataannya tidak pernah ada penyebab tunggal dalam kasus konflik yang ada di Indonesia ini, tetapi diantara kasus konflik tersebut mulai memunculkan pertanyaan tentang keberagaman yang kita miliki dan bagaimana seharusnya kita menyikapinya dengan bijak ([www.regional.kompas.com](http://www.regional.kompas.com)).

Secara realita masih ada terjadi konflik di Maluku yang berlatar belakang agama terbesar dan paling lama sampai menelan korban 9000 jiwa. Kemudian konflik berlatar belakang etnis antara Dayak dan Madura, kasus Mesuji di Lampung, dan masih banyak kasus-kasus lainnya. Intensitas fanatisisme terhadap agama dan ekstrimitas etnik yang besar dapat menjadikan sulitnya integrasi. Berbagai kelompok masyarakat masih banyak yang mengutamakan identitas etnik utamanya. Adapula yang menonjolkan identitas keagamaan ataupun yang bersifat vertikal seperti profesi, ataupun tingkat kekayaan ( Beni, 2011: 4).

Dwi Narwoko (2004: 204-205) menjelaskan bahwa para staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Airlangga mengemukakan 3 faktor sosial yang berfungsi positif mengeliminasi perbedaan antar etnis agar tidak meruncing menjadi pergesekan sosial dan manifest, yaitu (1) Pola hubungan yang bersifat simbiosis-mutualisme antar etnis berbeda, (2) Adanya forum/zona netral yang dapat dijadikan titik pertemuan antar etnis yang secara kultural berbeda yang

berfungsi melahirkan *cross cutting loyalties*, (3) Dukungan dan *sense of belonging* yang tinggi dari tokoh masyarakat dan agama serta lembaga sosial untuk tetap menjaga dan mencegah kemungkinan terjadinya konflik horizontal yang terbuka.

Faktor-faktor diatas sangat menarik untuk dijadikan acuan dalam kehidupan yang heterogen agar mereka bisa saling menghargai. Karena meskipun demikian, tidak semua kelompok masyarakat memiliki menonjolkan identitas etnik melainkan ada pula yang lebih bersifat toleran satu sama lain. Menurut Rina (2012: 3) lahirnya era reformasi yang digadang-gadang sebagai tonggak kebebasan untuk sebuah demokrasi di Indonesia. Dan setelah itu, muncul kesadaran baru tentang bagaimana menyikapi perbedaan dan keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yaitu kesadaran untuk membangun masyarakat Indonesia yang sifatnya lebih mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa.

Provinsi Sumatera Barat berdasarkan sensus tahun 2010 dihuni oleh 4.846.909 jiwa ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) dengan ibu kota Padang. Sesuai sambutan tertulis Gubernur Sumbar pada Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural yang diadakan oleh Kementrian Agama tahun 2012, bahwa penduduk asli Sumatera Barat yaitu etnis Minangkabau yang beragama Islam dan memegang teguh pada adat dan agama, namun juga masyarakat yang terbuka. Dibuktikan dengan masyarakat Minang secara bertahap menerima masuknya pendatang komunitas luar dan para imigran dari daerah lain yang membawa serta agama dan

adat istiadat yang berbeda dengan komunitas Minang ([www.balitbangdiklat.kemenag.go.id](http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id)).

Menurut Syamsul (2012: 2) Suatu keistimewaan Sumatera Barat yang perlu dicatat dan disebar luaskan yaitu *suko jo* (senang dengan) tamu yang datang. Khususnya di Kota Padang, saat kota ini menjadi pusat perdagangan banyak etnis yang datang berdagang dan banyak suku-suku bangsa yang masuk seperti etnis Cina, Jawa, Nias, Mentawai, Batak, Aceh, dan Tamil. Masyarakat asli yaitu etnis Minangkabau menerima mereka dengan tangan terbuka bahkan etnis-etnis itu diberi daerah tersendiri agar mereka leluasa mengembangkan hidup dan budayanya. Seperti di Kota Padang ini ada Kampung Cino, Kampung Kaling, Kampung Nias, dan Kampung Jawa. Dan dari sana terlihat keberagaman etnis di Kota Padang serta beragam pula agama yang ada dimana agama Islam sebagai agama mayoritas, sementara agama Katolik, Protestan, Budha, dan Hindu dibawa oleh masyarakat pendatang.

Bila orang berbicara tentang kerukunan dan solidaritas masyarakat, Sumatera Barat sudah berbuat akan itu. Potensi kerukunan di Sumatera Barat adalah senang menerima tamu dan disamping membudayanya hal tersebut juga diperkuat dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang disuruh oleh Rasulullah saw, “Siapa yang beriman dengan Allah dan hari akhir hendaklah dia memuliakan tamu atau orang datang” (Syamsul, 2012: 2).

Pada umumnya masyarakat mampu berintegrasi dengan cara saling tolong-menolong dan hidup berdampingan satu sama lainnya tanpa

mempermasalahkan latar belakang mereka masing-masing. Hubungan yang tercipta tidak sebatas hubungan kerja saja, tetapi juga pada hubungan sehari-hari yang saling menyatu dan tampak dari pola pemukiman dan perkawinan. Namun mereka masih kurang menampakkan solidaritas dengan tidak memandang perbedaan. Sikap etnosentris masing-masing pihak masih menonjol (Beni, 2011: 5).

Selain dalam pola pemukiman dan hubungan ekonomi, masyarakat Kota Padang yang heterogen ini juga sudah mulai berinteraksi satu sama lain semenjak dini, yakni anak-anak melalui lembaga pendidikan. Melalui lembaga pendidikan mereka akan menjalin komunikasi dan kerjasama yang intens satu sama lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar maupun dalam pergaulannya.

SMA Murni merupakan salah satu sekolah swasta umum di Kota Padang milik Yayasan Pendidikan Murni. Secara geografis SMA Murni Padang terletak di daerah yang strategis berada di tengah Kota Padang. Siswa dan gurunya terdiri dari berbagai etnis dan agama. Jumlah siswa SMA Murni Tahun Akademik 2014/2015 adalah 90 orang terdiri dari 51 orang laki-laki dan 39 orang perempuan. Jika diidentifikasi berdasarkan etnis dan agama yaitu:

**Tabel 1**  
**Klasifikasi siswa berdasarkan etnis**

No	Etnis	Jumlah
1	Minang	29

2	Tionghoa	35
3	Nias	13
4	Mentawai	6
5	Batak	4
6	Jawa	3

**Tabel 2**  
**Klasifikasi siswa berdasarkan agama**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	38
2	Katolik	32
3	Protestan	11
4	Budha	9

Guru yang berdedikasi serta siswa yang bersemangat menjadikan Yayasan pendidikan Murni sebagai sekolah yang tetap diminati di Kota Padang. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil Ujian Nasional SMA beberapa tahun terakhir dimana siswanya lulus 100 persen ([www.diknas-padang.org](http://www.diknas-padang.org)).

Isi pendidikan sekolah swasta sama dengan isi pendidikan sekolah negeri yang sederajat dan sejenis yaitu untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan dapat ditambah dengan hikmat cita-cita keswastaan masing-masing, asal tidak bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945, dan PP yang berlaku (Fuad, 2008:135). Jadi dalam menghadapi siswanya yang heterogen tentunya SMA Murni sebagai salah satu sekolah swasta di Kota Padang ini

memiliki visi-misi dan strategi tersendiri agar tetap terciptanya kerukunan antar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa siswa SMA Murni yaitu Desmonda, Kevin, Patricia, Angel dan Ester dapat diketahui bahwa mereka dapat berbaur dan saling bekerja sama dibalik keberagaman yang ada. Solidaritas antar siswa serta kebersamaan siswa dan guru di SMA Murni terlihat dari banyak hal, baik itu saat proses pembelajaran maupun kegiatan diluar proses pembelajaran. Para siswa mampu bekerja sama dan kelompok belajar dan saling membantu antar sesama.

Setiap mengawali pelajaran siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing dengan tenang dan hikmat. Diluar proses belajar dikelas, pada perayaan hari-hari besar keagamaan agama tertentu, siswa dari agama lain ikut membantu bahkan dalam acara tersebut mereka turut hadir. Dalam hari raya pun mereka saling mengucapkan dan membawa kue ke sekolah untuk dimakan bersama-sama.

Selain itu para siswa selalu menjenguk saat teman mereka sakit maupun terkena musibah. Dan SMA Murni juga memiliki tim basket yang solid dan kompak walaupun mereka berdasarkan dari latar belakang yang berbeda. Semua ini tak lepas dari kesadaran mereka semua bahwa mereka merupakan keluarga besar SMA Murni yang dipayungi oleh peraturan sekolah dan visi misi sekolah dan mereka harus menjaga nama baik sekolah.

Dibalik hal-hal positif yang digambarkan diatas, hal-hal yang memicu konflik juga masih ditemui diantara siswa SMA Murni. Hal ini tidak terlepas pula dari sifat remaja yang rata-rata egois dan maunya menang sendiri. Misalnya saat proses belajar mengajar berlangsung, terkadang ada hal-hal yang membuat mereka berbeda pendapat dan masih ditemukan siswa yang mengeluarkan kata-kata yang menyinggung kearah perbedaan etnis dan agama.

Semestinya mereka dapat berbaur dan berintergrasi dengan baik di lingkungan yang heterogen sekalipun karena masa remaja ini berpengaruh besar terhadap bagaimana pribadi mereka saat dewasa kelak. Walaupun sejauh ini di SMA Murni, siswanya masih mengedepankan dan mengutamakan kebersamaan, apabila terjadi konflik mereka mampu mengatasinya dengan cara mereka sendiri karena dalam diri mereka telah tertanam semenjak dini untuk berbaur dalam lingkungan yang heterogen.

Hal-hal yang menyangkut pengintegrasian siswa multi etnis dan agama kurang diasiasi secara kreatif oleh guru agar mereka dapat lebih membaur, seperti contoh sederhananya saja dapat dilihat dari pengaturan tempat duduk dikelas. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk leluasa memilih dengan siapa ia akan duduk. Dari hal tersebut guru tidak mengupayakan agar siswa yang berbeda latar belakang untuk lebih dekat dan membaur, karena tidak adanya kebijakan itu maka siswa akan memilih untuk duduk bersama dengan teman yang seagama dengannya atau yang berasal dari etnis yang sama juga.

Keberagaman etnis maupun agama yang ada di SMA Murni Padang yang seharusnya menjadi faktor penghambat timbulnya integrasi dalam proses interaksi antar siswa justru tidak demikian yang terjadi. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana proses sosial yang berlangsung antar siswa multi etnis dan agama di SMA Murni Padang hingga terciptanya solidaritas. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Solidaritas Antar Siswa Multi Etnis dan Agama di SMA Murni Kota Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Perbedaan yang ada ditengah masyarakat cenderung memicu terjadinya konflik.
- b. Siswa SMA Murni yang multi etnis dan agama mampu berbaur diatas perbedaan yang ada.
- c. Kurangnya upaya guru SMA Murni Kota Padang dalam merangsang tumbuhnya solidaritas antar siswa yang berasal dari etnis dan agama yang berbeda.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi tentang Solidaritas Antar Siswa Multi Etnis dan Agama di SMA Murni Kota Padang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Proses sosial apakah yang terjadi di kalangan siswa SMA Murni Kota Padang ?
- b. Bagaimanakah solidaritas antar siswa multi etnis dan agama di SMA Murni Kota Padang ?
- c. Nilai-nilai apakah yang diterapkan oleh guru dalam mengupayakan terciptanya solidaritas dikalangan siswa ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan maka penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan :

1. Untuk mengidentifikasi proses sosial apakah yang terjadi di kalangan siswa SMA Murni Kota Padang.

2. Untuk mendeskripsikan solidaritas antar siswa multi etnis dan agama di SMA Murni Kota Padang.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai apakah yang diterapkan oleh guru dalam mengupayakan terciptanya solidaritas dikalangan siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang antropologi, sosiologi dan pendidikan multikultural serta sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang solidaritas antar siswa multi etnis dan agama.

### **2. Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan masukan bagi masyarakat mengenai gambaran solidaritas antar siswa multi etnis dan agama di SMA Murni Kota Padang.